



**PENGENALAN LITERASI KEAGAMAAN  
MELALUI METODE KREATIF DAN INTERAKTIF  
UNTUK ANAK USIA DINI**

<sup>1</sup>Imroatun, <sup>2</sup>Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, <sup>3</sup>Siti Imoy,  
<sup>4</sup>Fadila Dea Pandini, <sup>5</sup>\*Fattah Setiawan Santoso  
<sup>1-4</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Indonesia,  
<sup>5</sup>Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Indonesia  
<sup>1</sup>imroatun@uinbanten.ac.id; <sup>2</sup>abdakanbastian@gmail.com;  
<sup>3</sup>sitiimoy@gmail.com; <sup>4</sup>pandinifadila726@gmail.com; <sup>5</sup>fssanto20@gmail.com  
\*Penulis koresponden

|                      |                      |
|----------------------|----------------------|
| Diajukan: 12-10-2024 | Diterima: 13-11-2024 |
|----------------------|----------------------|

**Abstract:** This study aims to improve the understanding, knowledge and skills of teachers and parents in implementing creative and interactive methods in introducing religious literacy for early childhood, with an active participation approach. This study was conducted at RA Al Wardah, Pandeglang Regency, involving RA teachers in Pandeglang and parents. Religious literacy in early childhood plays a crucial role in the formation of children's character and religious identity. Therefore, the right approach in building the foundation of religious literacy in early childhood is a must. Children will be more involved and enthusiastic in understanding religious teachings and applying these values in everyday life. Strengthening religious literacy for RA teachers with creative and interactive methods can help them build a strong foundation in understanding and appreciating religious values for early childhood.

**Keywords:** religious literacy; Introduction, creative and interactive method, strengthening; early childhood

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan guru dan orang tua dalam menerapkan metode kreatif dan interaktif dalam pengenalan literasi keagamaan untuk anak usia dini, dengan pendekatan partisipasi aktif. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang dengan melibatkan guru-guru RA yang ada di Pandeglang dan orang tua. Literasi keagamaan pada anak usia dini memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan identitas keagamaan anak. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam membangun dasar literasi keagamaan pada anak usia dini menjadi suatu keharusan. Anak-anak akan lebih terlibat dan antusias dalam memahami ajaran agama serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan literasi keagamaan bagi guru RA ini metode kreatif dan interaktif yang bertujuan untuk membantu mereka membangun landasan yang kuat dalam pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai agama.

**Kata Kunci:** literasi keagamaan; metode kreatif; metode interaktif; anak usia dini

## A. Pendahuluan

Masyarakat modern sekarang ini lebih memiliki perilaku yang serba instan, praktis, dan ingin segala sesuatu diraih dengan cepat. Tidak sedikit sistem instan ini dilaksanakan dan tidak memperdulikan nilai-nilai dan norma agama.<sup>1</sup> Sementara pemberdayaan baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat untuk mampu memegang teguh nilai-nilai moral agama, seperti disiplin, budaya antri, ketepatan waktu, perilaku jujur dan lain sebagainya bukan hal yang mudah dilaksanakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai dan norma-norma keagamaan menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, nilai moral harus ditanamkan sejak usia dini.

Penanaman nilai-nilai dan norma-norma keagamaan yang berlangsung sejak usia dini akan mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat, menjadi pondasi dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup.<sup>2</sup> Hal ini terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya.<sup>3</sup> Nilai-nilai dan norma-norma agama yang kuat harus ditanamkan dan dibiasakan sejak usia dini melalui pendidikan keagamaan.<sup>4</sup> Hal demikian akan mewarnai jiwa anak, bahkan pondasi akan terbentuk menjadi kata hati yang ketika usia remaja menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Taufik Nugroho et al., "Pendampingan Pengembangan Materi Ajar PAI Moderasi Beragama Di TPA Taman Bocah Permata Hati Sleman," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 1 (2024); Afifah Khusnul Khotimah et al., "Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (February 3, 2024): 31–44, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2223>.

<sup>2</sup> Siti Ngaisah et al., "Keteladanan Guru Dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (May 1, 2023): 151–62, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1679>.

<sup>3</sup> Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 192–209.

<sup>4</sup> Wahyu Saefudin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga* (Ide Publishing, 2019).

<sup>5</sup> Setiani and Difla Nadjih, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam Di TK ABA Kalibulus Rogobangsan Bimomartani Ngemplak Sleman," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2016): 125–36.

Pendidikan atau pembelajaran agama adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan identitas anak sejak usia dini.<sup>6</sup> Bagi umat Islam, pandangan keagamaan tidak bisa dilepaskan dari pendidikan dan pengasuhan baik di sekolah maupun dalam keluarga. Jadid menjelaskan bahwa agama adalah suatu sistem keyakinan yang megandung norma-norma serta nilai-nilai yang memberikan pengaruh besar terhadap perilaku manusia dalam proses kehidupan nyata.<sup>7</sup> Agama lahir mempersatukan moralitas manusia yang mendorong untuk memahami serta mengamalkan isi dari ajaran agamanya.<sup>8</sup> Setiap manusia meyakini akan kepercayaan terhadap nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama. Agama bahkan menjadi dasar yang seharusnya diberikan oleh orang tua sejak lahir, dan membawa pengaruh besar bagi terbentuknya jiwa yang positif bagi anak usia dini.

Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat penting, di mana ini menjadi fondasi dalam kehidupan mereka. Pada usia ini, anak memiliki kemampuan belajar yang sangat tinggi dan dapat menyerap informasi dengan cepat.<sup>9</sup> Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan guru sangat penting untuk memberikan pendekatan yang tepat dalam membangun dasar literasi keagamaan pada anak. Dengan memperkuat literasi keagamaan sejak usia dini, kita dapat membantu mereka membangun pondasi yang kuat dalam memahami dan menghargai nilai-nilai agama. Hal ini akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Intan Kusumawati, "Pengembangan Karakter Siswa Raudlatul Athfal Berbasis Pendidikan Agama Islam," *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016): 139–48.

<sup>7</sup> Imroatun Imroatun et al., "Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 57–66.

<sup>8</sup> N Jadid, "Peran Agama Dan Pendidikan Agama Islam" 04, no. 02 (2017): 120–33.

<sup>9</sup> Siti Nur; Hasanudin, Hasanuddin; Ramdani, Peri; Suprihat, Ade; Syahidah, Raihana Nurul; Aini and Muhammad Sobandi; Fajrin, Fajrin; Aryanti, Yosi; , Ichsan, Mohamad; Al-Asy'Ari, "Mengembangkan Literasi Keagamaan Untuk Jenjang Anak Usia Dini (AUD) Dan Remaja," *Bersama : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 208–23.

Literasi keagamaan tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan dasar keagamaan, tapi juga wawasan tentang bagaimana anak menggunakan pengetahuan dasar itu untuk membentuk orientasi diri mereka di dunia hingga memberikan arah dan makna bagi kehidupan mereka. Konsep literasi telah berkembang menjadi ranah yang lebih luas, termasuk literasi agama. Literasi agama bukan hanya sekedar pemahaman terhadap teks-teks keagamaan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis dan mengaplikasikan konsep-konsep keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Prothero merupakan salah satu tokoh yang memelopori istilah ini. Menurutnya, literasi agama dimaknai sebagai kemampuan memahami dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari dari blok bangunan dasar tradisi keagamaan yang mencakup antara lain simbol-simbol, doktrin, praktik, karakter dan narasi.<sup>10</sup> Sementara More mendefinisikan literasi agama sebagai kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agama dan kehidupan sosial, politik dan budaya dari berbagai sudut pandang.<sup>11</sup> Dalam Sujana sangat penting memberikan pemahaman literasi keagamaan sejak usia dini agar tidak salah dalam mengartikan suatu pemahaman dan tetap menjaga nilai asli dari ajaran Islam.<sup>12</sup> Dengan demikian orang tua dan guru harus mengetahui bahwa literasi keagamaan sangat penting dikenalkan dan ditanamkan sejak usia dini dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara bertahap kesadaran masyarakat akan pentingnya penanaman keagamaan anak usia dini mulai dirasa sangat penting. Hal ini bisa dilihat dari fakta lapangan bahwa minat masyarakat/ orang tua semakin tinggi menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti Raudhatul Athfal (RA) yang setiap tahun selalu ada peningkatan dari jumlah anak yang mendaftarkan dengan tujuan untuk mengenalkan agama

---

<sup>10</sup> Stephen Prothero, *Religious Literacy: What Every American Needs to Know and Doesn't*, ed. HarperOne, 2009.

<sup>11</sup> Moore Diane L, "Overcoming Religious Illiteracy: A Cultural Studies Approach," 2017.

<sup>12</sup> Akhmad Maftuh Sujana, "Pikukuh: Kajian Historis Kearifan Lokal Pitutur Dalam Literasi Keagamaan Masyarakat Adat Baduy," *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 3, no. 2 (2020): 81–92.

sejak usia dini. Sinurat menguatkan bahwa penanaman nilai-nilai agama sangat perlu diberikan kepada anak sejak dini<sup>13</sup>. Sehingga rasa keagamaan yang terpatri dalam jiwa anak akan mengakar dan menjadi kata hati bagi anak dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Pasca pandemi Covid-19, masyarakat Indonesia pada umumnya tidak bisa lepas dari teknologi digital, termasuk anak-anak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dalam melaksanakan pembelajaran melalui daring yang pastinya membutuhkan teknologi digital.<sup>14</sup> Ulfah menguatkan bahwa anak-anak saat ini sudah terpapar berbagai macam informasi dan teknologi yang menggoda perhatian mereka melalui teknologi digital *gadget*.<sup>15</sup> Anak-anak dengan bebas bisa mencari apa yang mereka inginkan dengan pesan suara, teknologi digital akan memberikan permintaannya.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi digital di masyarakat, pendidikan menjadi sarana utama dan pertama untuk mengendalikan tingkah laku dan pola pikir masyarakat terutama anak-anak muda dalam memilah dan memilih informasi yang tersedia di dunia nyata. Pendidikan juga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, bangsa dan negara. Artikel ini akan membahas tentang penguatan literasi keagamaan menggunakan metode yang kreatif dan interaktif sampai pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sejak dini. Dalam mendukung penanaman literasi keagamaan untuk anak usia dini harus ditopang oleh kemampuan guru dan orang tua dalam menyampaikan materi-materi terkait materi keagamaan dengan menarik dan menyenangkan.

Metode kreatif dan interaktif merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membangun dasar literasi keagamaan pada anak-anak. Melalui metode ini, partisipatif aktif orang tua dan guru sangat diperlukan

---

<sup>13</sup> Jamson Sinurat, *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini* (Bandung CV Widina Media Utama: CV Widina Media Utama, 2022).

<sup>14</sup> Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian et al., "Sikap Orang Tua Dan Guru Tentang Teknologi Digital Berbasis Media Aplication Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2023): 124-43, <https://doi.org/10.25078/PW.V8I2.3116>.

<sup>15</sup> Maulidya Ulfah, *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital?* (Edu Publisher., 2020).

dalam mendampingi anak-anak, sehingga anak-anak akan terlibat langsung dan lebih antusias dalam pembelajaran keagamaan serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Imroatun menjelaskan upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh guru dan orang tua hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan strategi, metode, materi/bahan, media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak-anak. Melalui metode yang kreatif dan interaktif, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna.<sup>16</sup> Metode kreatif dapat melibatkan penggunaan cerita, permainan, dan kegiatan seni yang menggugah imajinasi anak. Sementara itu, metode interaktif dapat melibatkan diskusi, peran aktif anak dalam memecahkan masalah, serta partisipasi dalam kegiatan kelompok yang merangsang kerja sama dan keterlibatan aktif.

Melalui kegiatan yang dilaksanakan RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang yang berjudul penguatan pengenalan literasi keagamaan anak usia dini melalui metode kreatif dan interaktif dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi guru dan orang tua dalam membangun, mengembangkan dan pembentukan generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

## **B. Metode**

Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru dan orang tua untuk mengimplementasikan penguatan literasi keagamaan untuk anak usia dini melalui metode kreatif dan interaktif. Refleksi berdampak bagi guru dan orang tua dalam mengembangkan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak usia dini. Penguatan literasi keagamaan dengan menggunakan metode kreatif dan interaktif akan membantu guru dan orang tua dalam pengembangan

---

<sup>16</sup> Imroatun, *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Serang: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN SMH Banten, 2021).

materi dan sumber belajar, media pembelajaran serta metode pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut diharapkan anak usia dini dapat memperoleh dasar literasi keagamaan yang kuat, serta orang tua dan guru dapat terlibat aktif dalam membangun literasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru-guru RA yang ada di sekitar RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang dan orang tua anak.

Adapun kegiatan penguatan literasi keagamaan menggunakan metode kreatif dan interaktif, yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua, antara lain: 1) pengembangan literasi keagamaan: anak-anak akan mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara dan berfikir tentang konsep keagamaan melalui pendampingan dengan menggunakan metode, media dan sumber belajar pengenalan literasi keagamaan. Anak akan belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menyampaikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan dengan lebih baik. 2) peningkatan keterlibatan guru dan orang tua dalam membangun dasar literasi keagamaan untuk anak: melalui pendampingan dan pelatihan kepada guru dan orang tua, mereka akan memahami pentingnya membangun dasar literasi keagamaan pada anak usia dini. Guru dan orang tua akan terlibat aktif dalam mendukung perkembangan literasi keagamaan anak baik di sekolah maupun di rumah, seperti melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan yaitu sholat, puasa, infak, memberi salam kepada orang tua, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, mengaji dan lain lain, membaca buku-buku cerita islami, kisah-kisah yang ada dalam al qur'an dan lain sebagainya, juga mengajak anak untuk berdiskusi tentang nilai-nilai keagamaan. 3) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan orang tua: melalui seminar, workshop dan pelatihan guru dan orang tua akan memperoleh pengetahuan dan ketereampilan dalam menggunakan dan menerapkan metode kreatif dan interaktif dalam membangun pengetahuan literasi keagamaan. Mereka akan mampu untuk merancang, membuat, memotivasi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang asyik dan menarik serta relevan untuk anak-anak. 4) pengembangan materi dan sumber belajar yang menarik. Partisipatif aktif

guru dan orang tua untuk merancang, membuat dan menghasilkan media dan sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak dalam membangun literasi keagamaan. Materi yang sudah dibuat oleh guru dan orang tua dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan kegiatan membangun literasi keagamaan dengan menggunakan metode kreatif dan interaktif.

### **C. Deskripsi dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelatihan yang dilaksanakan di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang tentang penguatan literasi keagamaan melalui metode kreatif dan interaktif untuk anak usia dini dapat dijelaskan hasil dan luaran kegiatan tersebut serta dampaknya terhadap pemahaman literasi keagamaan untuk anak usia dini selama proses pelatihan. Pelatihan penguatan literasi keagamaan anak usia dini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan, antara lain:

#### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pemaparan materi terkait dengan literasi keagamaan dan metode kreatif dan interaktif untuk anak usia dini. Suasana kegiatan dimotivasi dengan sesi *Ice Breaking*, tepuk yang bertemakan keagamaan untuk menciptakan atmosfer santai dan akrab di antara peserta, seperti “tepuk senyum”:

Ibadah..... prok prok prok  
Paling murah.... prok prok prok  
Adalah.....  
Senyum.....

Dalam *ice breaking* ini mengandung makna, bahwa senyum merupakan ibadah yang paling gampang dan paling murah untuk dilakukan oleh kita. Kita sebagai umat islam diwajibkan setiap ketemu dengan orang lain wajib menyapa dan menyambut dengan senyuman. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai metode-metode dalam pembelajaran agama Islam (literasi keagamaan). Ada beberapa metode yang digunakan untuk menanamkan literasi keagamaan sejak usia dini antara lain metode bermain, bernyanyi, tepuk tangan, pembiasaan, uswatun hasanah, keteladanan, hukuman dan hadiah.



Pemaparan materi selanjutnya membahas secara rinci pengembangan media literasi keagamaan berbasis teknologi dan kecerdasan buatan. Materi tidak hanya mendalam secara akademis, tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai integrasi teknologi dalam literasi keagamaan. Salah satu metode yang dipaparkan oleh pemateri terkait dengan literasi keagamaan dengan menggunakan metode kreatif dan interaksi adalah dengan membuat media pembelajaran dan pengenalan huruf hijaiyah dengan canva, membuat membuat media gambar ka'bah untuk kegiatan aktifitas siswa di kelas dengan *Artificial Intelligence*.

Dengan dibantu oleh tim peneliti, guru dan orang tua dibimbing dan diajarkan membuat media pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dan media gambar ka'bah. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, guru bisa membuat media atau materi sendiri ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Guru bisa membuat media pengenalan huruf hijaiyah, gambar ka'bah, cerita/ kisah kisah nabi yang ada dalam al Qur'an dan lain sebagainya dengan bantuan canva atau *Artificial Intelligence*. ini lebih menarik karena sesuai kreatifitas guru sehingga anak akan merasa senang dengan adanya kegiatan aktivitas yang sudah dibuat dan diberikan oleh guru.

Puncak materi diakhiri dengan sesi evaluasi literasi keagamaan dengan memberikan dimensi kritis terhadap pemahaman dan penerapan literasi keagamaan. Usai sesi pemateri, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi, memberikan kesempatan peserta untuk berinteraksi lebih lanjut. Diskusi bukan hanya sebagai wadah pertukaran gagasan, melainkan juga melibatkan peserta secara aktif dalam pemahaman dan eksplorasi materi yang telah disampaikan.

Tahap evaluasi menjadi langkah selanjutnya bagi peneliti. Evaluasi dilakukan secara sistematis, mencakup penilaian terhadap efektivitas materi, respons peserta, dan dampak positif yang dapat diukur terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Selain evaluasi internal, peneliti menyusun laporan rinci yang mencatat setiap langkah yang diambil selama kegiatan. Laporan tersebut tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan juga mengandung analisis mendalam terkait dampak jangka panjang kegiatan

ini terhadap pengembangan literasi keagamaan di RA Al Wardah Pandeglang.

Dengan demikian, kegiatan penelitian ini tidak hanya menjadi suatu peristiwa sesaat, tetapi mewakili awal dari transformasi positif yang lebih besar. Berbagai ilmu dan pengetahuan yang dibagikan diharapkan dapat membawa dampak positif jangka panjang dalam pengembangan literasi keagamaan di lingkungan sekolah tersebut.

#### Refleksi Perubahan

Keterlibatan orang tua dan guru. Adanya keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan literasi keagamaan anak adalah perubahan yang positif. Melalui penyuluhan dan dukungan, orang tua sekarang memahami pentingnya membangun dasar literasi keagamaan pada anak usia dini. Mereka terlibat dalam aktivitas yang mendukung pengembangan literasi keagamaan anak baik di rumah maupun di sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendidik dan pengasuh. Pelatihan yang diselenggarakan dalam pengabdian kepada masyarakat telah membawa perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan pendidik dan pengasuh anak usia dini. Mereka sekarang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan literasi keagamaan dengan metode yang lebih menarik, memotivasi, dan relevan. Hal ini mencerminkan penerapan teori pembelajaran guru dan pembelajaran pendidik yang sukses.

Pengembangan materi dan sumber belajar. Peneliti telah berhasil menghasilkan materi dan sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Hal ini mencerminkan penggunaan teori pengembangan materi pengajaran. Materi tersebut dapat menjadi alat bantu yang berharga bagi pendidik, pengasuh, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran literasi keagamaan anak.

Melalui refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa pengabdian dengan tema literasi keagamaan anak usia dini telah berhasil mencapai sejumlah perubahan yang signifikan dalam pendidikan keagamaan anak. Penerapan berbagai teori pendidikan dan pengembangan anak telah mendukung perubahan positif ini dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih

efektif dan berorientasi pada perkembangan holistik anak-anak. Tetapi, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan agar perubahan tersebut berkelanjutan dan relevan.

#### *Follow Up*

Sebagai tindak lanjut dari keberhasilan penelitian dengan tema Penguatan Pengenalan Literasi Keagamaan Anak Usia Dini Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang. Peneliti melakukan serangkaian tindakan *follow-up*. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif yang telah dicapai dan untuk terus mendukung pengembangan literasi keagamaan di lingkungan sekolah tersebut. Hal ini membutuhkan pemantauan yang di antaranya sebagai berikut: a) Pemantauan Keterlibatan Orang Tua: mengevaluasi sejauh mana orang tua tetap terlibat dalam mendukung literasi keagamaan anak di rumah, melakukan pertemuan dengan orang tua untuk mendengar umpan balik mereka dan memberikan informasi tambahan jika diperlukan. b) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pendidik dan Pengasuh: melakukan sesi evaluasi dan pelatihan lanjutan bagi pendidik dan pengasuh untuk memastikan penerapan metode pembelajaran yang efektif, menyusun forum daring atau diskusi reguler untuk berbagi pengalaman dan memperbarui pengetahuan mereka. c) Pengembangan materi dan sumber belajar: meninjau dampak positif dari materi dan sumber belajar yang telah dihasilkan dan mendapatkan masukan dari pendidik dan pengasuh, melakukan pembaruan dan penyempurnaan pada materi yang telah ada dan mengembangkan materi baru yang relevan.

Kegiatan berkelanjutan yang perlu dilakukan setelah penelitian di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang adalah sebagai berikut: a) Pelatihan dan praktik: mengorganisir pelatihan reguler dengan melibatkan pakar keagamaan, ilmu pendidikan, dan psikologi anak untuk terus meningkatkan keterampilan tim pengabdian, menyelenggarakan pelatihan interaktif dan sesi kolaborasi dengan pihak eksternal untuk mendukung pengembangan profesional pendidik dan pengasuh. b) Pertemuan dengan Pihak RA di Kabupaten Pandeglang: menjadwalkan pertemuan berkala dengan pihak sekolah, termasuk Kepala Sekolah dan guru-guru, untuk

membahas perkembangan literasi keagamaan di RA al-Wardah, merencanakan kegiatan kolaboratif berkelanjutan dengan Lembaga RA yang ada di Kabupaten Pandeglang. c) Sosialisasi Kesadaran Masyarakat: melakukan sosialisasi kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keagamaan pada anak usia dini, menggunakan media sosial, pamflet, dan pertemuan komunitas untuk mencapai peserta yang lebih luas.

Evaluasi berkelanjutan dari penelitian di RA Al Wardah adalah sebagai berikut: a) Penilaian Dampak: melakukan penilaian berkala terhadap dampak kegiatan PkM pada literasi keagamaan anak usia dini, Mengumpulkan data mengenai peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam literasi keagamaan. b) Pengembangan Laporan Periodik: menyusun laporan periodik yang mencakup perkembangan, tantangan yang dihadapi, dan rencana tindak lanjut, membuat rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan lebih lanjut.

*Follow up* kegiatan penelitian ini di RA Al Wardah perlu dilakukan pelibatan dari *stakeholder*. Keterlibatan *stakeholder* mencakup dua aspek utama, yaitu keterlibatan pihak sekolah dan masyarakat serta kolaborasi dengan pihak eksternal. Dalam mengimplementasikan tindakan *follow-up*, peneliti aktif membentuk forum daring dan mengadakan pertemuan berkala untuk mendengar masukan konstruktif dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Selain itu, tim juga mendorong partisipasi aktif dari semua pihak terkait dalam pengembangan literasi keagamaan anak, menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

#### **D. Penutup**

Kegiatan ini mencerminkan kolaborasi yang terencana dengan baik antara peneliti, sekolah dan masyarakat. Dari perencanaan hingga pelaksanaan, komunikasi yang intensif mencerminkan tingginya dedikasi. Keberagaman peserta dari guru, wali murid, undangan IGRA, dan sekolah/RA terdekat memberikan nilai tambah pada kegiatan ini. Perencanaan yang matang memungkinkan pelaksanaan yang lancar, dan evaluasi dapat difokuskan pada kemampuan perencanaan untuk mengantisipasi

kebutuhan dan menangani perubahan. Komunikasi intensif berhasil, dan evaluasi dapat memeriksa kualitas komunikasi serta dampaknya terhadap pemahaman tujuan kegiatan. Keberagaman peserta menciptakan atmosfer beragam, dan evaluasi dapat menilai sejauh mana keberagaman ini memberikan kontribusi pada tujuan literasi keagamaan. Refleksi perubahan menunjukkan dampak positif pada keterlibatan orang tua, peningkatan pengetahuan pendidik, dan pengembangan materi pembelajaran.

Di sisi lain, upaya kolaborasi dengan pihak eksternal melibatkan pembangunan kemitraan dengan lembaga atau organisasi terkait untuk mendukung keberlanjutan kegiatan literasi keagamaan anak. Melibatkan ahli dan praktisi keagamaan dalam kegiatan dan diskusi menjadi langkah penting untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak, membuka peluang pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Keterlibatan pihak sekolah dan masyarakat juga dapat dievaluasi untuk menilai sejauh mana pihak terlibat yang bisa menjadi agenda penelitian lanjutan dalam penguatan literasi keagamaan bagi anak.

### **Daftar Pustaka**

- Billah Faza Muhammadkan Bastian, Abda, Marwah Muafiqoh, Siti Hanifatu Zahra, Dind Ibra Benign Sajid, Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, Marwah Muafiqoh, Siti Hanifatu Zahra, and Dind Ibra Benign Sajid. "Sikap Orang Tua Dan Guru Tentang Teknologi Digital Berbasis Media Aplication Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2023): 124–43. <https://doi.org/10.25078/PW.V8I2.3116>.
- Diane L, Moore. "Overcoming Religious Illiteracy: A Cultutral Studies Approach," 2017.
- Hasanudin, Hasanuddin; Ramdani, Peri; Suprihat, Ade; Syahidah, Raihana Nurul; Aini, Siti Nur;, and Muhammad Sobandi; Fajrin, Fajrin; Aryanti, Yosi; , Ichsan, Mohamad; Al-Asy'Ari. "Mengembangkan Literasi Keagamaan Untuk Jenjang Anak Usia Dini (AUD) Dan Remaja." *Bersama : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 208–23.
- Imroatun. *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Serang: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN SMH Banten, 2021.
- Imroatun, Imroatun, Ine Nirmala, Juhri Juhri, and Birru Muqdamien. "Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 57–66.

- Jadid, N. "Peran Agama Dan Pendidikan Agama Islam" 04, no. 02 (2017): 120–33.
- Khotimah, Afifah Khusnul, Muhammad Nur Kholis Al Amin, Fattah S Santoso, Dudin Shobaruddin, and Nurul Yusri. "Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (February 3, 2024): 31–44. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2223>.
- Kusumawati, Intan. "Pengembangan Karakter Siswa Raudlatul Athfal Berbasis Pendidikan Agama Islam." *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016): 139–48.
- Ngaisah, Siti, Imroatun Imroatun, Dede Riska Ramadani, and Muthmainnah Muthmainnah. "Keteladanan Guru Dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (May 1, 2023): 151–62. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1679>.
- Nugroho, Taufik, Muhammad Nasrudin, Fadilah Fadilah, Ahmad Reihan Syavicky, and Yurniati Yurniati. "Pendampingan Pengembangan Materi Ajar PAI Moderasi Beragama Di TPA Taman Bocah Permata Hati Sleman." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 1 (2024).
- Prothero, Stephen. *Religious Literacy: What Every American Needs to Know and Doesn't*. Edited by HarperOne, 2009.
- Saefudin, Wahyu. *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Ide Publishing, 2019.
- Saputra, Aidil. "Pendidikan Anak Pada Usia Dini." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 192–209.
- Setiani, and Difla Nadjih. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam Di TK ABA Kalibulus Rogobangsan Bimomartani Ngemplak Sleman." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2` (2016): 125–36.
- Sinurat, Jamson. *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung CV Widina Media Utama: CV Widina Media Utama, 2022.
- Sujana, Akhmad Maftuh. "Pikukuh : Kajian Historis Kearifan Lokal Pitutur Dalam Literasi Keagamaan Masyarakat Adat Baduy." *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 3, no. 2 (2020): 81–92.
- Ulfah, Maulidya. *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital?* Edu Publisher., 2020.